

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 11 (sebelas) kelompok tani (Poktan) dan 1 (satu) Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berlokasi Kelurahan Karanganyar, Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian ini secara sengaja (*purposive*) karena sudah membudidayakan maggot dengan memanfaatkan limbah rumah tangga dan sudah berdiri selama tiga tahun. Budidaya maggot yang ada di Kelurahan Karanganyar merupakan sentra maggot terbesar di Kota Tasikmalaya dan sudah menghasilkan maggot satu ton/minggu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 sampai Februari 2025.

Tabel 3. Waktu dan Tahapan Penelitian

Tahapan Kegiatan	2024-2025											
	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agst 2024	Sep 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025
Perencanaan Penelitian												
Survey												
Penulisan Usulan Penelitian												
Seminar Usulan Penelitian												
Revisi Makalah Usulan Penelitian												
Penelitian Lapangan												
Penulisan Hasil Penelitian												
Seminar Kolokium												
Penyempurnaan Hasil Kolokium												
Sidang Skripsi												

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Objek dalam penelitian ini yaitu niat dalam melakukan budidaya maggot dari anggota kelompok tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berada di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas pada

pengaruh Sikap terhadap perilaku, norma Subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat dan keikutsertaan anggota kelompok tani dalam membudidayakan maggot.

3.3 Metode dan Penentuan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada kumpulan objek dan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dijadikan fokus studi dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam konteks penelitian ini, populasi terdiri dari anggota Kelompok Tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Total populasi dalam penelitian ini mencapai 227 individu.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013). Dengan kata lain, sampel harus secara representatif mencerminkan segala karakteristik yang ada dalam populasi yang diteliti. Maka, sampel dari penelitian ini yaitu petani yang sudah mendapatkan sosialisasi budidaya maggot, baik itu yang sudah membudidayakan maggot maupun belum membudidayakan maggot. Penentuan sampel dari populasi dalam penelitian ini digunakan perhitungan menurut teori Roscoe dalam buku berjudul *Research Methods for Business* yang menyatakan dalam salah satu sarannya yaitu dalam penelitian dengan menggunakan analisis multivariate (korelasi atau regresi berganda) maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali jumlah variabel yang diteliti ($\text{Jumlah sampel} = \text{Jumlah variabel} \times 10$). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel bebas (X) terhadap 1 variabel terikat (Y) (Roscoe, 1982). Pengambilan sampel dalam setiap sampel kelompok ini menggunakan *Purposive Sampling*. Distribusi sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Ibrahim, 2020).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel dari setiap kelompok tani

n = Jumlah sampel dari seluruh kelompok tani

N = Jumlah populasi dari seluruh kelompok tani

N_i = jumlah populasi dari masing-masing kelompok tani

Hasil pengambilan sampel setiap kelompok dengan metode proporsional disajikan dalam bentuk Tabel, disertai dengan jumlah populasi dan perhitungan proporsionalnya. Dalam perhitungan sampel, hasil perhitungan tidak boleh berbentuk desimal, sehingga dilakukan pembulatan (Jaya, 2010). Jumlah populasi dan sampel penelitian dari setiap Poktan dan KWT dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Populasi	Perhitungan Sampel Setiap Kelompok	Sampel (orang)
1	Poktan Harapan Jaya	28	$\frac{28}{227} \times 40 = 4,9$	5
2	Poktan Mekar Wangi	15	$\frac{15}{227} \times 40 = 2,6$	3
3	Poktan Tani Mukti	25	$\frac{25}{227} \times 40 = 4,4$	5
4	Poktan Subur Tani	17	$\frac{17}{227} \times 40 = 2,9$	3
5	Poktan Tani Jaya	15	$\frac{15}{227} \times 40 = 2,6$	3
6	Poktan Puan Assalam	40	$\frac{40}{227} \times 40 = 7$	7
7	Poktan Tani Makmur	21	$\frac{21}{227} \times 40 = 3,7$	4
8	Poktan Sub Kelompok Damini	8	$\frac{8}{227} \times 40 = 1,4$	2
9	Poktan Taruna Tani Karyamukti	15	$\frac{15}{450} \times 40 = 2,6$	3
10	Poktan Prima Sejahtera	18	$\frac{18}{227} \times 40 = 3,1$	4
11	Poktan Taruna Tani Setia Makmur	21	$\frac{21}{227} \times 40 = 3,4$	4

12	KWT Mitra Lestari	4	$\frac{4}{227} \times 40 = 0,7$	1
Total Sampel		227		44

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data-data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini sebagai data pelengkap.

- a. Pengumpulan data primer melalui wawancara langsung kepada informan yaitu kelompok tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya dan menggunakan kuesioner yang meliputi pernyataan Sikap, norma Subjektif, kontrol perilaku dan niat.
- b. Data sekunder diperoleh dari sumber lain, seperti artikel jurnal, buku, skripsi, tesis dan internet melalui website instansi terkait yaitu berupa data sampah dan literatur yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, yang dapat memberikan informasi tentang subjek tertentu dan digunakan untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Selain itu, variabel merupakan sifat yang akan dipelajari oleh peneliti sehingga representasi konkrit dari konsep abstrak (Ulfa, 2021). Secara teoritis, variabel merupakan atribut yang dapat berbeda-beda antara satu objek dengan objek lainnya. Sementara itu, operasionalisasi variabel mengacu pada pembatasan dan metode pengukuran variabel yang akan diselidiki. Langkah ini diambil untuk memastikan konsistensi dalam pengumpulan data, mencegah perbedaan interpretasi, dan menetapkan batasan dalam ruang lingkup penelitian. Berikut adalah definisi dan operasionalisasi variabel dalam konteks penelitian ini:

- 1) Budidaya maggot merupakan inovasi dari limbah organik menjadi pakan maggot, sehingga dapat mengurangi sampah organik di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.
- 2) Sikap adalah penilaian negatif atau positif anggota Poktan dan KWT dalam menjalankan budidaya maggot. Sikap memiliki indikator yaitu keyakinan

berperilaku (*behavior belief*) dan evaluasi hasil perilaku (*evaluation of behavior belief*) (Ajzen, 1991).

- a. Keyakinan berperilaku adalah keyakinan anggota Poktan dan KWT terhadap konsekuensi melakukan budidaya maggot.
 - b. Evaluasi terhadap hasil adalah harapan anggota kelompok tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) ketika membudidayakan maggot.
- 3) Norma Subjektif adalah suatu pandangan terhadap pengaruh sosial dari orang-orang terdekat untuk ikut serta membudidayakan maggot. Menurut Ajzen (1991) norma Subjektif memiliki indikator-indikator sebagai berikut:
- a. Kepercayaan normatif adalah kepercayaan yang dimiliki anggota kelompok tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) kepada orang-orang di lingkungan sekitarnya.
 - b. Motivasi mematuhi adalah suatu dorongan dari lingkungan sekitar atau orang-orang terdekat untuk patuh dalam melakukan suatu hal atau Tindakan.
- 4) Kontrol perilaku adalah kemampuan anggota kelompok tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menjalankan budidaya maggot. Menurut Ajzen (1991) kontrol perilaku memiliki indikator-indikator sebagai berikut:
- a. Keyakinan pengendalian adalah kekuatan keyakinan individu terhadap faktor pendorong atau penghambat dalam menjalankan budidaya maggot.
 - b. Kekuatan faktor pengendalian adalah kekuatan keyakinan individu mampu memfasilitasi atau tidak terhadap suatu tindakan.
- 5) Niat adalah keinginan anggota kelompok tani (Poktan) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk ikut serta atau tidak membudidayakan maggot.

Tabel 5. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala
Sikap (X1)			
Pandangan tentang suatu perilaku dipengaruhi oleh keyakinan	Keyakinan berperilaku (<i>Behavior beliefs</i>)	1. Budidaya maggot mengurangi sampah organik 2. Budidaya maggot dapat menjadi sumber penghasilan sampingan	Ordinal

Variabel	Indikator	Item	Skala
	Hasil evaluasi (<i>Outcome evaluation</i>)	3. Budidaya maggot dapat menjadi pakan ternak 4. Budidaya tidak membutuhkan lahan yang luas	Ordinal
Norma Subjektif (X2)			
Kepercayaan terhadap dukungan dari orang-orang yang dianggap penting	Kepercayaan normative (<i>Normative beliefs</i>)	1. Dukungan dari keluarga untuk melakukan budidaya maggot 2. Dukungan dari ketua kelompok tani/ketua kelompok Wanita tani untuk melakukan budidaya maggot 3. Dukungan dari rekan kelompok untuk melakukan budidaya maggot 4. Keinginan untuk melaksanakan dukungan dari keluarga	Ordinal
	Motivasi mematuhi (<i>Motivation comply</i>)	5. Keinginan untuk melaksanakan dukungan dari ketua kelompok 6. Keinginan untuk melaksanakan dukungan dari rekan kelompok	Ordinal
Kontrol perilaku (X3)			
Pengendalian diri mengenai sumberdaya dan peluang dalam berperilaku	Keyakinan pengendalian (<i>control belief</i>)	1. Keyakinan petani terhadap pengetahuan budidaya yang dimilikinya dapat membudidayakan maggot 2. Keyakinan petani mengenai fasilitas yang dimilikinya dapat membudidayakan maggot 3. Keyakinan petani dengan menjaga keamanan pangan dan kesehatan maggot dapat membudidayakan maggot dengan baik	Ordinal
	Kekuatan faktor pengendalian (<i>power of control</i>)	4. Pengetahuan petani yang dimiliki dapat mendukung budidaya maggot 5. Kemampuan petani mengenai fasilitas peralatan, lingkungan dan finansial dalam budidaya dapat mendukung melakukan budidaya maggot	Ordinal
Niat (Y)			
	Berencana	1. Memiliki rencana untuk membudidayakan maggot 2. Memiliki rencana untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat budidaya maggot 3. Memiliki rencana memilah sampah organik dapur dan lingkungan sekitar untuk melakukan budidaya maggot	Ordinal

3.6 Kerangka Analisis

3.6.1 Pengukuran Skala

Penelitian ini menggunakan data primer dengan pengumpulan data menggunakan pengukuran skala Likert yang dimodifikasi, yang terdiri dari 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan skala Likert ini bertujuan untuk mengukur pendapat, Sikap, atau Persepsi individu terhadap suatu fenomena tertentu (Sugiyono, 2013). Menggunakan skala likert 4 pilihan jawaban atau penggunaan 4 skala ini bertujuan agar menghindari pilihan netral sehingga responden dapat berpendapat. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Hadi bahwa modifikasi skala likert yang tidak menggunakan jawaban tengah karena tiga alasan yaitu memberikan arti ganda, menghadirkan kecenderungan untuk memilih jawaban netral terutama terhadap responden yang masih ragu-ragu pada pendapat dan terakhir dapat menghilangkan data penelitian sehingga mengurangi informasi (Hadi, 2016).

Peneliti telah menetapkan fenomena sosial yang diteliti dengan spesifik, dan kemudian fenomena tersebut disebut sebagai variabel penelitian. Kemudian variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator variabel sehingga menjadi titik tolak dalam menyusun item instrumen. Sikap terhadap perilaku, norma Subjektif, kontrol perilaku, dan niat diukur dengan menggunakan skala likert. Angka-angka dalam pengukuran skala likert sebagai berikut:

Tabel 6. Skala Likert Kuisisioner

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Hadi, 2016)

3.1.2 Metode Successive Interval

Metode Successive Interval (MSI) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengolah data ordinal menjadi data interval menggunakan *file excel successive.xls*. (Sahabuddin & Herison, 2023). *Excel Successive* merupakan perangkat lunak berbasis *Excel* yang digunakan untuk mengolah data ordinal menjadi data interval secara statistik.

Penelitian ini menggunakan data ordinal sehingga tidak dapat digunakan secara langsung untuk dianalisis dengan statistik parametrik seperti regresi linear berganda. Seluruh data ordinal yang diperoleh dirubah terlebih dahulu menjadi data interval dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI). Data ordinal pada penelitian ini yang diubah menjadi data interval merupakan data kuesioner dengan pengambilan keputusan menggunakan skala likert skor 1-4.

3.7 Uji Kualitas Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian untuk keabsahan instrumen. Setiap instrumen yang ada dalam kuesioner dilakukan uji validitas sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur apa yang akan diukur. Instrumen yang valid mengacu pada alat ukur yang mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan keadaan sebenarnya (Sugiyono, 2013). Suatu instrumen dianggap valid jika mampu menggambarkan data dari variabel dengan tepat tanpa adanya penyimpangan dari keadaan yang sebenarnya (Yusup, 2018).

Uji validitas menggunakan Tabel r *Product Moment* pada taraf kepercayaan 5 persen dengan kriteria pengujian:

- Jika $r_{hitung} > r_{Tabel}$, maka butir pertanyaan valid dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.
- Jika $r_{hitung} < r_{Tabel}$, maka butir pertanyaan tidak valid dan tidak dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

Kemudian penentuan kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas yang dikemukakan oleh Guilford sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Validitas

10	Tingkat Validitas
0.80-1.00	Validitas sangat tinggi (sangat baik)
0.60-0.80	Validitas tinggi (baik)
0.40-0.60	Validitas sedang (cukup)
0.20-0.40	Validitas rendah (kurang)
0.00-0.20	Validitas sangat rendah (jelek)
<0.00	Tidak valid

Sumber: (Divayana, 2019)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut dapat digunakan. Uji reliabilitas instrumen yaitu untuk menentukan mengenai apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan dan kuat (Darma, 2021). Salah satu syarat untuk pengujian validitas instrumen adalah reliabilitasnya (Sugiyono, 2013). Meskipun instrumen yang valid cenderung memiliki reliabilitas yang baik, uji reliabilitas tetap penting dilakukan.

Tabel 8. Klasifikasi Reliabilitas dengan Chronbach's Alpha

Klasifikasi Nilai Alpha	Tingkat Reliabilitas
0.00-0.20	Kurang reliabel
0.21-0.40	Agak reliabel
0.41-0.60	Cukup reliabel
0.61-0.80	Reliabel
0.81-1.00	Sangat reliabel

Sumber: (Sunnyoto, 2013)

3.8 Analisis Data

3.8.1 Software SPSS

SPSS kepanjangan dari *Statistical Product and Service Solution* yang merupakan perangkat lunak atau program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik dan manajemen data (Haryono et al., 2023). SPSS ini dapat dengan cepat berbagai perhitungan mulai dari yang sederhana hingga yang rumit. Selain itu, SPSS memiliki semua model statistik, yaitu statistik parametrik, statistik non parametrik dan statistik deskriptif sehingga memberikan kemudahan bagi penggunaannya. Dengan banyaknya kelebihan SPSS memiliki kekurangan yaitu software berbayar dan perkembangannya menjadikan SPSS mengalami berbagai macam perubahan (Runtunuwu, 2022).

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk pemenuhan syarat dalam melakukan uji regresi dalam memastikan persamaan regresi yang difungsikan valid dan tepat. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi, variabel prediktor, atau residual memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2016). Dalam konteks regresi linear, asumsi ini dinyatakan dengan angka kesalahan yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengujian statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* di dalam perangkat lunak yaitu SPSS. Tingkat signifikan yang digunakan $\alpha = 0,05$. Kemudian dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut (Suharyat, 2022).

1. Jika nilai probabilitas $p > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi
2. Jika nilai probabilitas $p < 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi

b) Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi perbedaan variabilitas residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. (Ghozali, 2016). Kriteria yang dianggap baik adalah ketika tidak ada keberagaman variabilitas atau variasi tetap. Uji ini melibatkan regresi nilai absolut residual dari model yang telah diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Kehadiran atau ketiadaan heteroskedastisitas dapat dilihat dari probabilitas masing-masing variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2012).

- 1) Jika nilai probabilitas $p > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas $p < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dengan tujuan untuk menguji model regresi terdapat hubungan atau tidak antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Syarat yang baik yaitu tidak ada hubungan antar variabel bebas.

- 1) Jika nilai toleransi $< 0,10$. Batas VIF adalah 10, apabila nilai VIF lebih rendah dari 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

- 2) Jika nilai toleransi $>0,10$. Batas VIF adalah 10, apabila nilai VIF lebih dari 10 maka terjadi gejala multikolinearitas.

3.9 Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah jenis model regresi linear yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Model ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Persamaan regresi linear berganda ini dapat dinyatakan sebagai berikut: (Suyono, 2015) sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Variabel terikat (Niat melakukan budidaya maggot)
B_0	= Konstanta
B_1, β_2, β	= Nilai koefisien regresi
X_1	= Sikap
X_2	= Norma Subjektif
X_3	= Kontrol perilaku
e	= Standar error

3.9.1 Uji Hipotesis

1) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menilai pengaruh bersama-sama dari seluruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat memiliki kebermanaknaan atau tidak (Sujarweni, 2015). Variabel bebas dari penelitian ini adalah Sikap (X_1), norma Subjektif (X_2), dan Persepsi kontrol perilaku (X_3), sedangkan variabel terikatnya adalah niat melakukan budidaya maggot (Y).

Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{Tabel} . F_{hitung} dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{KT \text{ Regresi}}{KT \text{ Galat}}$$

Keterangan:

F	= Nilai F
KT Regresi	= Kuadrat Tengah Regresi
KT Galat	= Kuadrat Tengah Galat

Kriteria perumusan hipotesis secara simultan untuk uji F sebagai berikut:

- a. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara Sikap (X1), norma Subjektif (X2), dan Persepsi kontrol perilaku (X3) terhadap niat melakukan budidaya maggot (Y).
- b. H_1 : Paling sedikitnya ada satu β , yang tidak sama dengan nol. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Sikap (X1), norma Subjektif (X2), dan Persepsi kontrol perilaku (X3) terhadap niat melakukan budidaya maggot (Y).

Pengambilan keputusan dengan nilai probabilitas (sig) pada nilai α sebesar 0,05 (5%) dengan derajat bebas pembilang (df_1) = $k-1$ dan derajat bebas penyebut (df_2) = $n-1$ maka kriteria pengambilan keputusan untuk uji F sebagai berikut.

a. Jika $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$ maka H_0 ditolak

b. Jika $F_{hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima

2) Uji t (Parsial)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual untuk mengetahui variabel bebas secara individual mempengaruhi variabel terikat (Sujarweni, 2015). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{Tabel} . nilai t_{hitung} dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan:

- t = Hasil uji tingkat signifikansi
- b_i = Koefisien regresi parsial
- Sb_i = Deviasi standar koefisien regresi

Kriteria perumusan hipotesis secara parsial sebagai berikut.

- a. $H_0: \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh Sikap terhadap niat melakukan budidaya maggot.
 $H_1: \beta_1 \neq 0$, terdapat pengaruh Sikap terhadap niat melakukan budidaya maggot.
- b. $H_0: \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh norma Subjektif terhadap niat melakukan budidaya maggot.
 $H_1: \beta_2 \neq 0$, terdapat pengaruh norma Subjektif terhadap niat melakukan budidaya maggot.

c. $H_0: \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh Persepsi kontrol perilaku terhadap niat melakukan budidaya maggot.

$H_1: \beta_3 \neq 0$, terdapat pengaruh Persepsi kontrol perilaku terhadap niat melakukan budidaya maggot.

Pengambilan keputusan dengan nilai probabilitas (*sig*) pada nilai α sebesar 0,05 (5%) dan derajat kebebasan (df) = $n-k$ maka kriteria pengambilan keputusan untuk uji t sebagai berikut.

a. $t_{hitung} \geq t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak

b. $t_{hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima